



Meningkatkan Kesopanan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah SMAN 1 Rancaekek Bandung

Dewi Sartika¹, Elisa Nurhalisyah², & Fudhla Purnama Faturrohman³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia ✉ (e-mail) fudhlapurnamaf@uin-bandung.ac.id

*Corresponding Author, E-mail: fudhlapurnamaf@uin-bandung.ac.id

Received: 23/06/2024

Accepted: 27/02/2025

First Published: 01/03/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Politeness is considered important in social life, but it is often overlooked. Politeness in the school environment is very important in creating a comfortable and respectful learning environment. This research aims to provide insight into how guidance and counseling teachers can play a role in improving student politeness. In this study, we use a mix of research methods, namely qualitative research methods and quantitative research methods. This study results that the norms of good manners are formed from daily community interactions, but often students violate them due to the influence of promiscuity. It is important for the school and related parties to make politeness the main value in students' daily lives. The role of counseling guidance teachers is very important in accompanying students through a personal approach, but the limited time at school and the character of students who have been formed at home are the main obstacles. Therefore, synergy between teachers and parents is urgently needed to ensure that the value of politeness is applied consistently both at school and at home. This research concludes that with joint efforts, it is hoped that the values of politeness can be firmly embedded in students and make them individuals with noble character. This research contributes to providing a foundation for schools regarding the importance of improving student politeness through counseling guidance programs.

Keyword: guidance services counseling, courtesy, school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam meningkatkan kesopanan siswa. Dalam penelitian ini kami menggunakan mix metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa norma sopan santun terbentuk dari pergaulan masyarakat sehari-hari, namun seringkali siswa melanggarnya karena pengaruh dari pergaulan bebas. Penting bagi pihak sekolah dan pihak terkait untuk menjadikan kesopanan sebagai nilai utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru bimbingan konseling menjadi sangat penting dalam mendampingi siswa melalui pendekatan personal, namun keterbatasan waktu di sekolah dan karakter siswa yang sudah terbentuk di rumah menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan nilai kesopanan diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan upaya bersama, diharapkan nilai-nilai kesopanan dapat tertanam kuat pada diri siswa dan menjadikannya individu yang berkarakter mulia. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan landasan bagi sekolah mengenai pentingnya meningkatkan kesopanan siswa melalui program bimbingan konseling

Kata Kunci: layanan bimbingan konseling, kesopanan, sekolah

Citation: Dewi Sartika, Elisa Nurhalisyah, & Fudhla Purnama Faturrohman. (2025). Meningkatkan Kesopanan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah SMAN 1 Rancaekek Bandung. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1). DOI:

<https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i1.17013>

PENDAHULUAN

Menurut Frank W. Miller bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga dan masyarakat (Fadhilah et al., 2021), menurut Suryani perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat itu (Fadhilah et al., 2021), Di lingkungan sekolah sering terlihat bahwa siswa tidak menampilkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kesopanan terhadap guru di sekolah, baik dalam tutur kata, tingkah laku maupun cara bersikap yang kurang sopan, Seharusnya siswa berbicara dengan baik kepada guru dan berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku di sekolah (Sukmawati, 2016). Perilaku sopan dapat dibentuk melalui pelaksanaan konseling disekolah, Peningkatan nilai kesopanan harus dilakukan oleh seluruh guru umumnya disetiap sekolah, karena mengenai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan moral dan etika terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas penting untuk ditanamkan di kehidupan sehari-hari.

Peran guru adalah sebagai motivator dalam mengenalkan perilaku sopan pada anak, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar lebih baik lagi dengan cara memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang berperilaku sopan dan guru memberikan motivasi kepada siswa yang berperilaku tidak sopan dengan memberikan penjelasan dan nasihat (Pertiwi, 2020). Siswa hendaknya dapat meningkatkan perilaku sopan dengan cara mencontoh guru bimbingan dan konseling yang baik dan benar, sehingga perilaku sopan semakin meningkat dan perilaku siswa di sekolah dapat mencerminkan kualitas citra sekolah yang baik di mata masyarakat (Afriyanto & Suryanti, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah menerima pendidikan formal mengenai nilai kesopanan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesopanan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah (Wicaksono, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyimpang siswa sangat bergantung pada pola asuh orang tua di rumah, lingkungan, lingkungan sekolah dan juga penerapan sistem pada lembaga tersebut. Semakin disiplin penerapan sistem dan lingkungan maka perilaku siswa akan baik (Sidik, 2021). Siswa yang mengikuti program bimbingan konseling di sekolah mengalami peningkatan signifikan dalam perilaku sopan. Mereka lebih cenderung menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, dan mengambil sikap yang menghargai perbedaan (Pasaribu, 2017).

Penelitian dari (Sitorus, 2021), bahwa layanan bimbingan diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadi, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khas yang dimiliki individu. (Kurniawan et al., 2019), banyak siswa saat ini yang tidak mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap guru, terkadang mereka memiliki sikap dan perkataan yang dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya. (Lusianty et al., n.d.), salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan pada siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan sosial, serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak-anaknya tentang bagaimana cara menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Utami & Prasetiawan, 2022), berpendapat bahwa banyak siswa yang belum memahami dengan jelas bagaimana berperilaku sopan, terbukti dari berkas kasus bahwa siswa sering berkata kotor dan

kasar kepada temannya, dan guru juga mengeluhkan sikap murid yang tidak sopan kepada guru. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, semakin menguatkan bahwa siswa zaman sekarang mulai kehilangan sopan santun dengan sering berkata kasar kepada teman dan bersikap tidak sopan kepada guru. (Al Hamiki et al., 2023), berbicara atau bertutur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Etika berbicara merupakan suatu kesopanan dan kesantunan yang dapat mempererat hubungan dan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perpecahan dalam pergaulan sosial. Namun saat ini cara berbicara masyarakat sudah jauh dari kata sopan, sehingga masyarakat harus beretika dan sopan dalam berbicara. (Suryani, 2017), kesopanan merupakan aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya, dan harus dipatuhi dimanapun, tergantung pada kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu, karena kesantunan itu relatif, maka apa yang dianggap sebagai norma kesantunan akan berbeda-beda di setiap tempat, misalnya kesopanan di rumah, di sekolah, di kampus, dalam lingkungan sosial, dan lain-lain. (Maturohmah & Jannah, 2017), perilaku sopan sering diartikan perilaku lembut, halus dan penuh persetujuan tanpa penolakan. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku sopan berarti patuh dan taat ketika melakukan sesuatu sesuai dengan norma atau tradisi masyarakat, baik dalam berperilaku, berpakaian, berbicara, terutama dalam berkomunikasi. Jika individu tidak mempraktekkan perilaku sopan atau normal kesopanan maka dapat menimbulkan ketegangan dalam lingkungan sosial seperti perpecahan, kerusuhan, dan lain-lain. Menurut (Widayati, 2020), "individu yang mengabaikan norma kesopanan dalam perilaku dapat mengakibatkan kesalahpahaman".

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam meningkatkan kesopanan siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang metode yang efektif dalam meningkatkan kesopanan siswa dan membantu memahami pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pentingnya layanan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah atau hambatan yang mereka hadapi, termasuk dalam hal kesopanan dan kedisiplinan. Menunjukkan bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. penelitian ini berharap dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain, Melalui bimbingan konseling siswa akan diajarkan nilai-nilai sopan santun dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengurangi perilaku tidak sopan dan mengganggu di lingkungan sekolah. Dengan adanya bimbingan konseling, diharapkan siswa akan lebih menghormati guru dan teman-teman mereka, serta menghindari perilaku yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mix metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif (Nasution, 2023) dan metode penelitian kuantitatif (Sihotang, 2023). Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini berguna untuk memahami peran bimbingan konseling di sekolah sedangkan penggunaan metode penelitian kuantitatif ini berguna untuk mengetahui jumlah angka dari hasil pengumpulan data. Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana siswa mengalami dan mempersepsikan kesopanan, serta bagaimana bimbingan konseling dapat mempengaruhi kesopanan mereka. Penelitian ini menggunakan tehnik penggalan data berupa studi dokumen, wawancara dan angket.

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 1 Rancaekek Bandung yang menjadi populasi penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, digunakan metode random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Dari total populasi siswa, sebanyak 44 siswa dipilih secara acak untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode Angket/Kuesioner, responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kesopanan siswa dan efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kesopanan. Selain itu penelitian ini juga melakukan metode Wawancara, guru bimbingan konseling diwawancarai untuk memperoleh data kualitatif mengenai peran layanan bimbingan dalam meningkatkan kesopanan siswa. peneliti juga melakukan Studi Dokumen, dimana data tambahan diperoleh melalui referensi penelitian terdahulu mengenai kesopanan siswa dan pengaruh layanan bimbingan konseling.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis dari Lester (1999) yaitu tehnik analisis fenomenologi (Rorong, 2020) dan analisis dari saughnessy dan zechmeister (1997) yaitu tehnik analisis wawancara (Fadhallah, 2021). Melalui analisis fenomenologi dan analisis wawancara membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami faktor apa yang membuat siswa berperilaku tidak sopan dan bagaimana peran bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap sopan bagi siswa. Dengan demikian analisis ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman interaksi antar siswa dengan guru, hal ini dapat membantu kita untuk memahami dibalik ketidaksopanan siswa terhadap guru, dan mencari peran bimbingan konseling ini untuk solusi permasalahan ini. Data pada penelitian ini di lakukan validasi dengan teknik triangulasi.

Penelitian ini berfokus pada tingkat kesopanan siswa melalui bimbingan konseling. Dimana kami membatasi penelitian pada sikap sopan siswa di SMAN 1 Rancaekek Bandung. Selain itu penelitian ini juga membatasi menggunakan hasil referensi dari penelitian sejak tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Angket

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup/Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1. Menurut saya penting untuk menerapkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari siswa	42	2	-	-	-
2. Saya merasa bahwa teman sebaya dan kakak kelas saya bersikap sopan terhadap guru dan siswa yang lainnya	11	17	13	3	-

3. Saya sudah menerapkan sikap sopan santun kepada semua siswa, guru dan orangtua	21	22	1	-	-
4. Menurut saya, konselor sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam upaya meningkatkan kesopanan siswa	26	13	4	-	1
5. Menurut saya, program bimbingan dan konseling di sekolah perlu lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kesopanan siswa	35	6	2	1	-

Berdasarkan **tabel 1** peneliti menggunakan 44 siswa sebagai responden dalam pengumpulan data berupa angket ini, dapat dilihat bahwa 95,5% siswa sangat setuju dan 4,5% setuju terkait pentingnya penerapan kesopanan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bandingkan dengan penelitian sebelumnya (Sitinjak et al., 2024), kesopanan dianggap sebagai salah satu nilai utama dalam kehidupan sosial, dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak dianggap sebagai tugas krusial bagi orang tua. Seperti halnya yang sudah banyak terjadi di sekolah adalah hilangnya kesopanan antara teman guru hingga warga sekolah lainnya. Kesopanan ini merupakan hal yang penting namun jarang dianggap penting karena sudah lunturnya etika dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023). Oleh karena itu mengajarkan kesopanan sejak dini sangat penting untuk membentuk pola hidup yang positif di masa depan.

Sesuai dengan responden dari 44 siswa di atas merasa bahwa dirinya telah menerapkan sikap sopan, namun ada perbedaan pendapat diantara siswa mengenai kesopanan teman sebaya dan kakak kelas terhadap guru, 25% sangat setuju dan 38,6% setuju bahwa teman sebaya dan kakak kelas sudah menerapkan sikap sopan terhadap guru dan siswa yang lainnya. Namun, 6,8% siswa merasa teman sebaya dan kakak kelasnya belum menerapkan sikap sopan terhadap guru dan siswa lainnya. Dari penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa masih banyak siswa generasi sekarang yang menyepelekan perihal kesopanan dan mulai kehilangan sopan santun, sering berkata kasar kepada teman dan bersikap tidak sopan kepada guru maupun orang yang lebih tua (Utami & Prasetiawan, 2022). Sikap sopan dari teman sebaya dan kakak kelas terhadap guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan saling menghargai, selain itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa lainnya. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk saling mengingatkan sikap sopan santun di antara teman sebaya dan kakak kelas kita terhadap guru.

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar siswa setuju bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah perlu lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kesopanan siswa. Hal ini mendorong guru bimbingan konseling untuk memperkuat program-program yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap sopan, contohnya program yang berfokus pada pengembangan karakter, komunikasi sosial, dan empati siswa. dengan program tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Dengan meningkatkan program bimbingan dan konseling, diharapkan siswa dapat lebih menjaga sikap sopan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru, dan orang lain di sekitar mereka. Selain itu, penting bagi pihak guru bimbingan konseling di sekolah untuk lebih mendekatkan diri kepada siswa agar dapat mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari penelitian sebelumnya (N. C. Damayanti & Hasanambella, 2021) guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan akademik

kepada siswa dalam bentuk bimbingan individu, bimbingan kelompok, atau seminar. Fokus akademik ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam belajar. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan belajarnya sehingga dapat menghasilkan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berlandaskan pada hasil survei dengan 44 siswa sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju tentang pentingnya penerapan kesopanan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai sikap sopan teman sebaya dan kakak kelas terhadap guru. walaupun sebagian besar siswa setuju bahwa teman sebaya dan kakak kelasnya sudah menerapkan sikap sopan terhadap guru, tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak setuju terhadap hal tersebut. Dari penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kesopanan dianggap penting dalam kehidupan sosial, namun sering terabaikan. Sikap sopan dari teman sebaya dan kakak kelas terhadap guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan saling menghargai. Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesopanan siswa. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan semua pihak terkait untuk menjadikan kesopanan sebagai nilai utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Diperlukan upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan siswa untuk memperkuat program-program yang mendukung pengembangan sikap sopan, baik melalui program bimbingan dan konseling maupun melalui pendekatan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membentuk pola hidup yang positif dan menjaga sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Hasil Wawancara

Dalam wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rancaekek mengenai pentingnya sikap sopan seorang siswa di lingkungan sekolah, peneliti bertemu dengan bu yuli selaku guru BK yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Ibu Yuli menyatakan bahwa sikap kesopanan sangat penting karena mencerminkan sikap menghargai terhadap orang lain. Menurutnya, guru merupakan cerminan bagi siswa, maka sikap guru pun akan menjadi teladan yang diikuti oleh siswa. Meskipun masih ada siswa yang kurang sopan kepada guru, kakak kelas, atau adik kelas, tetap sopan santun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Yuli menegaskan bahwa guru harus memberikan contoh kepada siswa sebelum meminta siswa untuk bersikap sopan. Sebagai contoh, Ibu Yuli sering tersenyum kepada siswa yang lewat walaupun masih ada siswa yang merespons dengan kurang baik (cuek). Tetapi, Ibu Yuli tetap menunjukkan sikap ramahnya kepada para siswa. Sikap ini menunjukkan kesungguhan guru dalam menjaga sikap sopan santun yang menjadi contoh bagi para siswa untuk bersikap hormat dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara bimbingan dan konseling, 2024), (Dewi Sartika, Elisa Nurhalisyah, Fudhla Purnama F, 2024).

Menurut ibu Yuli Rosdiati, S.Pd selaku guru BK adalah :

"sangat penting, karena kita harus menghargai yang mungkin harus harus diberikan contoh sama guru karena bagaimanapun guru adalah cerminan dari siswa, walaupun siswa kurang sopan kepada guru kakak kelas maupun adik kelas kita harus tetap menghargai karena sopan santun harus diterapkan di kehidupan sehari hari, sebelum ke murid guru harus memberikan contoh, biasanya ibu yuli selalu memberikan contoh kecil seperti senyum kepada siswa yang lewat, terkadang ada siswa yang tetap cuek tetapi ibu tetap senyum dan sapa kepada siswa tersebut"

Bu Yuli mengatakan bahwa di SMAN 1 Rancaekek sejak siswa memasuki gerbang sekolah penerapan sikap sopan sudah dimulai. Dimana setiap pagi, anggota OSIS, MPK, guru piket,

dan MOKA (Mojang Jajaka) sudah berjajar di depan gerbang untuk melaksanakan kegiatan "morning greeting". Mereka akan menyambut kedatangan siswa dengan senyum, salam, dan sapa, untuk menciptakan suasana yang ramah dan penuh hormat terhadap sesama. kegiatan ini tidak hanya untuk menyambut siswa saja, tetapi juga untuk mengajarkan akan pentingnya sikap sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah SMAN 1 Rancaekek telah menanamkan nilai-nilai sopan santun, yang diharapkan akan terbawa dalam perilaku siswa di kehidupan mereka sehari-hari. (wawancara bimbingan dan konseling, 2024), (Dewi Sartika, Elisa Nurhalisyah, Fudhla Purnama F, 2024).

Menurut ibu Yuli Rosdiati, S.Pd selaku guru BK adalah :

“siswa selalu diterapkan sikap sopan mulai dari mereka datang ke sekolah seperti morning greeting berjajar di depan gerbang oleh OSIS, MPK, guru piket, dan MOKA (Mojang Jajaka) untuk menyambut siswa datang dengan senyum salam sapa, dari awal masuk saja sudah diterapkan seperti itu, terkadang siswa dari awal masuk gerbang memberi salam, jadi memang sudah diterapkan dari awal masuk”

Di SMAN 1 Rancaekek, sikap sopan terhadap guru dan sesama telah diterapkan oleh para siswa, namun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa pernah dilaporkan kepada guru bimbingan konseling (BK) karena mereka bersikap tidak sopan. Bu yuli beranggapan bahawa hal ini terjadi karena ada beberapa faktor-faktor, seperti karakter pribadi siswa yang terlihat abai, pengaruh dari didikan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal. Untuk memperbaiki masalah ini tentu saja peran BK sangat diperlukan untuk memperbaiki karakter siswa tersebut, namun sekolah memiliki keterbatasan waktu sekitar 8 jam per hari, sementara mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Jika di rumah siswa kurang mendapatkan perhatian dan didikan yang tegas mengenai sopan santun, maka hal ini dapat berdampak pada sikap mereka di sekolah. Selain itu ada pula tantangan lainnya, yang dimana remaja masih memiliki emosional tinggi dan masih labil dalam mencari jati diri, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh teman sebaya atau komunitas tertentu. Maka dari itu, pihak BK berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan personal secara perlahan seperti memberikan nasihat, dan penjelasan mengenai pentingnya bersikap sopan dan hormat kepadamu guru. (wawancara bimbingan dan konseling, 2024), (Dewi Sartika, Elisa Nurhalisyah, Fudhla Purnama F, 2024).

Menurut ibu Yuli Rosdiati, S.Pd selaku guru BK adalah :

“pernah ada sebagian siswa yang masuk ke BK karena sikap nya yang tidak sopan mungkin kadang karena karakter dan mungkin dari didikan orang tua dan lingkungan, kita tahu disekolah waktu belajar cuma 8 jam dan lebih lama dirumah, terkadang kita tidak tahu yang didiknya seperti apa, kadang ada orang tua yang mendidik anaknya santai jadi mau anaknya bagaimana gimana dididik dan kadang merasa anaknya sudah besar jadi tidak ditanya dan dibiarkan bahkan ada orang tua terlalu sibuk untuk mencari nafkah dan masalah pendidikan diserahkan kepada sekolah, iya ada anak anak yang kurang sopan kepada guru contohnya waktu itu ada salah satu murid dia itu respek ke gurunya dan dia mengakui kalau dianya merasa ngga suka masa bodo kepada guru itu (ngga peduli) dan sama kita sedikit sedikit dikasih nasihat pendekatan dan penerangan, bagaimanapun namanya ke guru suka ngga suka harus lah menghargai karena itu usianya pun diatas kita (sebagai murid) dan guru tuh sebagai pendidik dan pengajar yang memberikan ilmu, dan untuk sekarang sekarang insya Allah siswa sopan ke guru, apalagi anak remaja yang masih labil gejala emosinya tinggi kadang terpengaruh diteman masuk komunitas tertentu dan kadang dari egonya”

Upaya dalam meningkatkan kesopanan siswa di SMAN 1 Rancaekek menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa salah satu hambatan utama

adalah keterbatasan waktu interaksi antara guru dan siswa, sehingga karakter siswa sudah banyak terbentuk dari didikan orang tua di rumah. Hal itu yang membuat guru BK sulit dalam menumbuhkan karakter sopan bagi siswa SMA, karena siswa SMA bukan lagi anak TK yang akan lebih mudah di beri nasihat, siswa SMA sudah memiliki pemikiran yang lebih matang dan sulit diubah dibandingkan anak-anak TK. Oleh karena itu, guru BK di SMAN 1 Rancaekek perlu pendekatan yang tepat untuk para siswa, karena jika pendekatannya dengan cara yang keras siswa mungkin akan lebih memberontak, namun jika pendekatannya dengan secara lembut dari hati ke hati, mungkin siswa akan lebih tersentuh dan menerima apa yang telah disampaikan. Selain itu, guru BK hendaknya bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan perilaku sopan dan hormat. Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah, dan guru memegang perannya di lingkungan sekolah, sehingga kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang sopan. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai kesopanan diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. (wawancara bimbingan dan konseling, 2024), (Dewi Sartika, Elisa Nurhalisyah, Fudhla Purnama F, 2024).

Menurut ibu Yuli Rosdiati, S.Pd selaku guru BK adalah :

“tantangannya kadang karena keterbatasan waktu kebersamaan dengan siswa susah, karena siswa kadang sudah terbentuk karakternya dari kecil, kalo anak TK masih bisa dibentuk sedangkan anak SMA sudah terbentuk, jadi kita dalam pendekatannya pun harus ekstra tapi jika dididik keras siswa nya tidak mau menerima dan justru melawan, kalau anak kecil mungkin masih ada rasa takut tapi kan kalau anak udah gede gini kita cara pendekatannya tuh harus lemah lembut dan sampai hatinya tersentuh, jadi kita sebagai guru perlu kerja keras dan butuh kerja sama dengan orang tua”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang saling menghargai. Guru sebagai teladan memiliki peran besar dalam membentuk sikap siswa, walau masih terdapat tantangan dalam mengatasi perilaku kurang sopan. Di SMAN 1 Rancaekek telah membuat program "morning greeting" untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun sejak awal siswa memasuki gerbang sekolah. Meskipun demikian, beberapa siswa masih perlu dibimbing lebih lanjut, dengan faktor-faktor seperti latar belakang keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku mereka. Peran guru BK menjadi sangat penting dalam mendampingi siswa melalui pendekatan personal, namun keterbatasan waktu di sekolah dan karakter siswa yang sudah terbentuk di rumah menjadi hambatan utama. Pendekatan yang lembut dan kolaboratif diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai kesopanan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan nilai-nilai kesopanan diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

2. Pembahasan

Dalam Buku Manajemen pendidikan karakter, Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Dr. Bambang Samsul Arifin & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., 2019). Pengembangan karakter adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan siswa, salah satunya dalam membentuk sikap sopan santun terhadap sesama. membentuk sikap atau perilaku sopan tidak dapat dibentuk bentuk dengan cepat, pasti memerlukan waktu yang panjang. Menurut Prijodarminto (Dr. Bambang Samsul Arifin & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., 2019), mengemukakan bahwa sikap, perilaku seseorang tidak di bentuk dalam sekejap,

diperlukan pembiasaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sangatlah perlu untuk melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien dalam pengembangan karakter untuk meningkatkan sikap Sopan.

Menurut (Sari & Septiani, 2020), sopan santun merupakan norma hidup yang terbentuk dari pergaulan sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman dalam pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Siswa seringkali melanggar norma kesopanan yang disebabkan oleh pergaulan bebas seperti mengikuti komunitas tertentu yang mengarah kedalam hal negative, selain itu penggunaan gadget atau internet yang berlebihan menjadikan peserta didik benar-benar merdeka belajar sampai melunturkan adab dan tata krama yang harus dilakukan (A. Damayanti, 2023), kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak diluar lingkungan sekolah juga dapat dijadikan salah satu faktor rendahnya norma kesopanan pada siswa. Di SMAN 1 Rancaekek sendiri melaksanakan pengembangan karakter dalam meningkatkan kesopanan melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam Buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah, layanan bimbingan dan konseling merupakan dukungan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu yang bersangkutan dapat mencapai tingkat perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dengan melakukan proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada. Dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan banyak aspek, dan hal yang paling pokok adalah program yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, dan tidak melenceng dari tujuan pendidikan (Dr. Ahmad Susanto, 2018). Seperti yang telah di paparkan oleh bu Yuli sebelumnya, SMAN 1 Rancaekek memiliki suatu program untuk meningkatkan sikap sopan, yaitu "morning greeting". Morning greating adalah suatu progrogram yang sudah dilaksanakan bertahun tahun oleh pihak sekolah SMAN 1 Rancaekek. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa, yang bertujuan untuk menanamkan sikap sopan melalui 3S (senyum, salam, sapa), kegiatan ini dilakukan ketika siswa mulai memasuki gerbang sekolah.

Pengembangan karakter siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan. Karakter seseorang terlihat dari tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Proses pembentukan sikap sopan tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan dan tempaan yang terus menerus sejak dini. Norma sopan santun terbentuk dari pergaulan masyarakat sehari-hari, namun seringkali siswa melanggarnya karena pengaruh pergaulan bebas dan penggunaan gadget yang berlebihan. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak di luar lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi norma kesopanan siswa. Di SMAN 1 Rancaekek telah melaksanakan pengembangan karakter melalui layanan Bimbingan dan Konseling, dalam program "morning greeting" yang bertujuan untuk menanamkan sikap sopan melalui senyum, salam, dan sapa saat siswa memasuki gerbang sekolah, yang dimana kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru.

Denga demikian, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara, program yang dapat peneliti sarankan adalah berupa sharing season seputar bimbingan karakter salah satunya tentang kesopan yang di laksanakan guru bimbingan konseling kepada seluruh siswa/i di sekolah.

PENUTUP

Bimbingan konseling di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kesopanan siswa. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti layanan bimbingan kelompok, individu, dan keluarga. Peran penting juga dipegang oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kerjasama semua pihak, dan contoh yang baik dari guru dan staf sekolah. oleh karena itu, peran seorang

guru juga sangat diperlukan untuk mengendalikan dan meningkatkan perilaku sopan seorang anak dilingkungan sekolah. Dengan upaya bersama, diharapkan nilai-nilai kesopanan dapat tertanam kuat pada diri siswa dan menjadikannya individu yang berkarakter mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terkhusus kepada bapak dosen Muhammad Andi Septian S.Sos., M.Ap yang telah membimbing peneliti dalam penelitian ini dan pengelola jurnal Bimbingan Konseling Flobamora Universitas Nusa Cendana Tanpa bantuan kalian, pencapaian ini tidak akan terwujud. Dan penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam hasil penelitian, karena kita masih sama belajar. Semoga jurnal ini bias bermanfaat bagi orang lain dan kebaikan, kerjasama ini terus terjalin dalam perjalanan kita ke depan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F., & Suryanti, H. H. S. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling UNISRI Surakarta*, 5(2).
- Al Hamiki, K. M., Lubis, W. U., & Hayati, R. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Badar. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 51-59.
- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3).
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan dan konseling disekolah konsep, teori, dan aplikasinya*. prenadamedia group.
- Dr. Bambang Samsul Arifin, M. S., & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. M. (2019). *Manajemen Pendidikan karakter*. Pustaka Setia.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86-94.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., Fitriani, E., & Khosiah, K. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104-122.
- Lusianty, M., Marmawi, R., & Miranda, D. (n.d.). PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PERILAKU SOPAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10).
- Maturohmah, F. A., & Jannah, R. (2017). Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Norma Kesopanan Pada Siswa Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1

- MAN 3 Banyuwangi. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Pasaribu, I. K. (2017). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kelas xi mas pp irsyadul islamiyah tanjung Medan kabupaten labuhanbatu selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65-69.
- Putri, A. A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 52-58.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Deepublish.
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Nilai Kesopanan Dan Kesantunan Anak Dalam Berbahasa Di Era Kenormalan Baru. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Sidik, M. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam. *Jurnal As-Said*, 1(2), 33-39.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.
- Situnjuk, I. Y., Situnjuk, H., & Hermes, C. D. (2024). PENERAPAN NORMA KESOPANAN PADA PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(2).
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10-16.
- Sukmawati, E. (2016). Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sma Pontianak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *EJurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.
- Utami, Y. E., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1276-1283.
- Wicaksono, M. A. (2024). *Jurnal Penelitian Pengaruh Nilai Kesopanan Siswa Terhadap Perilaku di Lingkungan Sekolah SDN Salatiga_06*. https://www.academia.edu/113609178/Jurnal_Penelitian_Pengaruh_Nilai_Kesopanan_Siswa_Terhadap_Perilaku_di_Lingkungan_Sekolah_SDN_Salatiga_06
- Widayati, S. (2020). *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Alprin.

